



ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 M E D A N

SKRIPSI

OLEH

MARIONO

NPM : 99 830 0323



JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N

2003

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI
JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 MEDAN

Nama Mahasiswa : MARIONO

No. Stambuk : 99.830.0323

Jurusan : AKUNTANSI

Menyetujui :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

(DRS. RASDIANTO, MSI, AK)

Pembimbing II

(DRS. ALI USMAN SIREGAR)

Mengetahui :

Ketua Jurusan

(DRA. HJ. RETNAWATI SIREGAR)

Dekan



(DRS. STAHRIENDY, SE, MSi)

Tanggal Lulus : 31 MAR 2006

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

RINGKASAN

MARIONO, ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTRA 1912 MEDAN.

(Drs. Rasdianto, Msi, Ak, Selaku Pembimbing I, Drs. Ali Usman Siregar, Selaku Pembimbing II)

Untuk mengetahui tingkat likuiditas solvabilitas dan rentabilitas suatu perusahaan maka dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat analisis antara lain analisa ratio.

Agar dapat menilai tingkat keberhasilan bagi suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan selama beberapa tahun p\operasi perusahaan. Sehingga dengan menganalisa laporan keuangan beberapa tahun dapat diketahui bagaimana perkembangan suatu perusahaan dalam setiap priode akuntansi perusahaan tersebut.

PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa asuransi jiwa. Dalam hal ini tentunya perusahaan dalam mencatat segala kegiatan usaha yang berhubungan dengan bidang usaha perusahaan tersebut mempunyai suatu pembukuan dengan menganut sistem yang berlaku secara umum.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut : “ Apakah Manajemen perusahaan telah menganalisis laporan keuangan, sehingga tujuan analisis laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan”.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Setelah dilakukan penelitian baik secara kepustakaan dan penelitian lapangan maka diketahui :

Berdasarkan uraian teoritis dan data maupun hasil analisis dan evaluasi yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka analisis laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan dapat dikatakan baik dengan alasan :

1. Struktur organisasi PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah struktur organisasi garis yang menggambarkan secara jelas perlimpahan wewenang, tanggungjawab dan tugas masing-masing bagian yang ada.
2. Laporan keuangan pokok PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.
3. Perusahaan telah mampu memperluas jaringan pemasaran asuransi sehingga dapat meningkatkan premi setiap tahunnya.

Namun masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan dalam analisis laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan antara lain :

1. Dari struktur organisasi tersebut, penulis melihat tidak adanya pemisahan fungsi dari segi akuntansi dan masih adanya dijumpai tugas rangkap yang dipegang oleh satu bagian.
2. Perusahaan gagal menjalankan rencana karena perusahaan selama 3 (tiga) tahun mengalami kerugian walaupun mengalam laba dengan adanya pendapatan lain-lain.
3. Pos - pos neraca yang dibuat perusahaan adalah pos investasi dan pos non investasi, sedangkan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum pos di neraca

tidak dimasukkan diaktiva tetap demikian sebaliknya pos yang masuk aktiva tetap tidak dimasukkan diaktiva lancar.

4. Manajemen PT. Asuransi jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan belum menganalisis laporan keuangan guna dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.



DAFTAR ISI

	halaman
RINGKASAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Hipotesis	3
D. Luas dan Tujuan Penelitian	3
E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data	4
F. Metode Analisis	5
BAB II. LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan	6
B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	8
C. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan	23
D. Metode Analisis Laporan Keuangan	24
E. Beberapa Kendala Analisis Laporan Keuangan	27

BAB III. PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912	
MEDAN	30
A. Gambaran Umum Perusahaan	30
B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Perusahaan	39
C. Metode Analisis Laporan Keuangan Perusahaan	41
D. Manfaat Analisis Laporan Keuangan	45
BAB IV. ANALISIS DAN EVALUASI	47
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha maka diperlukan penyusunan laporan keuangan yang objektif karena laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai media untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan aktivitas perusahaan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi dan perkembangan suatu perusahaan antara lain fiskus, para penanam modal, para kreditur atau calon investor dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan juga sangat bermanfaat bagi lingkungan intren khususnya bagi manajemen dalam menentukan keputusan atau tindakan serta kebijaksanaan yang ditempuhnya. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menunjukkan rentabilitas yang wajar dan tinggi, mempunyai likuiditas dan solvabilitas yang memadai.

Salah satu cara dalam mengevaluasi laporan keuangan adalah menggunakan analisis ratio, yaitu dengan membandingkan unsur-unsur perkiraan tertentu yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hasil analisis tersebut dapat dijadikan pedoman bagi pimpinan perusahaan atau manajemen untuk mengambil tindakan dan keputusan serta kebijaksanaan demi perkembangan perusahaan pada masa-masa yang akan

Teknik-teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan

yakni :

1. Analisis perbandingan (*comparative analysis*),
2. Analisis prosentase trend (*trend percentase analysis*),
3. Analisis common size (*command size analysis*)
4. Analisis ratio (*ratio analysis*).

Informasi yang demikian ini dapat memberikan gambaran bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat mengambil yang rasional dengan berpedoman pada analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Atas dasar inilah penulis mengambil keputusan untuk menulis skripsi ini dengan judul “ **ANALISA LAPORAN KEUANGAN PADA PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912** “.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan penulis pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 maka ditemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut :

“ apakah manajemen perusahaan telah menganalisis laporan keuangan, sehingga tujuan analisis laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan “.

C. Hipotesis

Menurut Winarno Surakhmad “ hipotesis adalah perumusan jawaban sementara terhadap sesuatu masalah yang dimaksud sebagai jawaban sementara dalam penyelidikan untuk mencari jawaban yang sebenarnya “. ¹

Sesuai dengan definisi di atas, maka penulis mengajukan hipotesis yaitu :
“ Hasil analisis laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan “.

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Luas penelitian dibatasi mengenai masalah analisis laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912.

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Membandingkan teori-teori yang pernah dipelajari penulis mengenai analisis laporan keuangan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
2. Melihat bagaimana gambaran posisi serta kegiatan dari laporan keuangan perusahaan yang disajikan.
3. Agar dapat memberikan saran yang berguna sebagai bahan evaluasi dan pedoman bagi pimpinan dimasa yang akan datang.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian kepustakaan (library research).

Penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data yang bersumber dari bahan-bahan kepustakaan berupa buku-buku ilmiah, majalah dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Data yang diperoleh adalah data sekunder.

2. Penelitian lapangan (field research).

Suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke objek penelitian, dalam hal ini PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 guna mendapatkan data yang relevan dan informasi yang lengkap dan akurat. Data yang diperoleh adalah data primer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara (interview).

Mengadakan tanya jawab yang dilakukan langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan materi pembahasan.

2. Pengamatan (observation).

Merupakan peninjauan langsung pada objek penelitian yaitu PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 untuk memperoleh data yang diperlukan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

F. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode analisis deskriptif.

Mengumpulkan data, menyusun, mengelompokkan, menganalisis serta menginterpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Analisis Komparatif.

Metode yang bertolak dari kesimpulan umum berupa teori yang secara umum telah diterima sebagai suatu kebenaran. Kemudian membandingkannya dengan fakta yang ada di lapangan sebagai suatu kenyataan khusus, dari kedua hal tersebut dapat ditemukan persesuaian maupun penyimpangan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Manfaat Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.²

Dari pengertian di atas, laporan keuangan terdiri dari neraca yang menggambarkan suatu aktiva, kewajiban serta modal dalam suatu periode, laporan laba rugi yang menggambarkan hasil-hasil yang diperoleh serta biaya-biaya yang timbul dalam suatu periode, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lainnya.

Sedangkan menurut Soediyono R, pengertian laporan keuangan adalah :

Laporan-laporan keuangan, yang pada azasnya merupakan ikhtisar dari data keuangan perusahaan yang pencatatannya dilakukan melalui fungsi penyajian, dapat berupa :

1. Laporan keuangan umum atau general purpose financial.
2. Laporan keuangan khusus atau special purpose financial.³

² Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi keuangan*, Salemba Empat, 2002, hal. 2, par 7.

³ Soediyono R. *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Ratio*, Edisi Pertama, cetakan pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1997, hal. 7.

Dari pengertian di atas, laporan keuangan terbagi dalam dua bagian yakni laporan keuangan umum yang menurut Standar Akuntansi Keuangan pada pokoknya terdiri atas neraca, laporan laba rugi laporan perubahan posisi keuangan serta catatan dan laporan lainnya dan laporan keuangan khusus yang dapat berupa antara lain common-size statement, trend index statement, statement of changes in working capital, cost of productin report, schedule of cost of goods sold.

Tujuan laporan keuangan pada umumnya memberikan informasi kepada pemakai baik yang berasal dari pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan untuk membuat suatu kebijakan maupun keputusan yang akan diambil. Di dalam Standar Akuntansi Keuangan dijelaskan bahwa :

“ Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.⁴

Informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan juga dijelaskan yaitu :

Posisi keuangan perusahaan di pengaruhi oleh sumber daya yang dikendalikan, struktur keuangan, likuiditas dan solvabilitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktifitas investasi pendanaan dan operasi selam periode pelaporan.⁵

⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, 2002, hal. 5, par. 12.

⁵ Ibid, hal. 6 – 7, par. 16 – 18.

Dari penjelasan diatas maka suatu laporan keuangan di buat dengan tujuan agar bagaimana suatu perusahaan mempunyai kemampuan dalam menghasilkan kas (dan setara kas), membuat suatu predeksi tentang kebutuhan pinjaman di masa depan dan bagaimana penghasilan bersih (laba) dan arus kas di masa depan akan di distribusi kan kepada yang mempunyai hak di dalam perusahaan, kemampuan perusahaan dalam pemenuhan komitmen keuangannya pada saat jatuh tempo, kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, serta kebutuhan perusahaan untuk memanfaatkan arus kas tersebut.

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan berdasarkan atas setiap transaksi-transaksi yang timbul dari aktivitas yang di jalankan oleh perusahaan. Laporan keuangan ini disajikan oleh manajemen perusahaan.

Sebagai pertanggung jawaban atas pengelolaan operasi yang dipimpinnya. Manajemen perusahaan wajib menyusun laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi.

Laporan keuangan yang harus di susun oleh manajemen perusahaan ada tiga jenis yaitu:

1. Neraca

ialah suatu daftar aktifa, kewajiban, dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal terakhir suatu bulan atau tahun.⁶

⁶ P.E. Fess. C.R. Niswonger, C.S. Werren, *Accounting Principles*, Terjemahan oleh Merianus Sinaga, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta, 1996, hal. 17

Dalam setiap menyusun suatu neraca haruslah secara sistematis agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan. Posisi keuangan dalam setiap periode akuntansi tidak selalu tetap, karena adanya setiap perubahan dalam transaksi-transaksi yang dilakukan dan dialami selama periode berjalan.

Bentuk dari neraca yang di susun tidak ada keseragaman pada setiap perusahaan.

Hal ini dipengaruhi oleh sifat dan ukuran perusahaan, oleh karakter pemilikan perusahaan, oleh peraturan-peraturan yang ditetapkan badan-badan yang berwenang, atau oleh pengutamaan-pengutamaan penampilan dalam penyajian hubungan-hubungan yang penting. Bentuk neraca yang umum digunakan adalah :

a. Bentuk Perkiraan

Yaitu bentuk neraca dimana setiap aktiva terletak pada sebelah kiri atau debet serta setiap kewajiban dan modal terletak pada sebelah kanan atau kredit

b. Bentuk Laporan

Yaitu bentuk neraca dngan harta, hutang, serta kekayaan pemilik nampak dalam susunan dari atas sampai kebawah (vertikal)

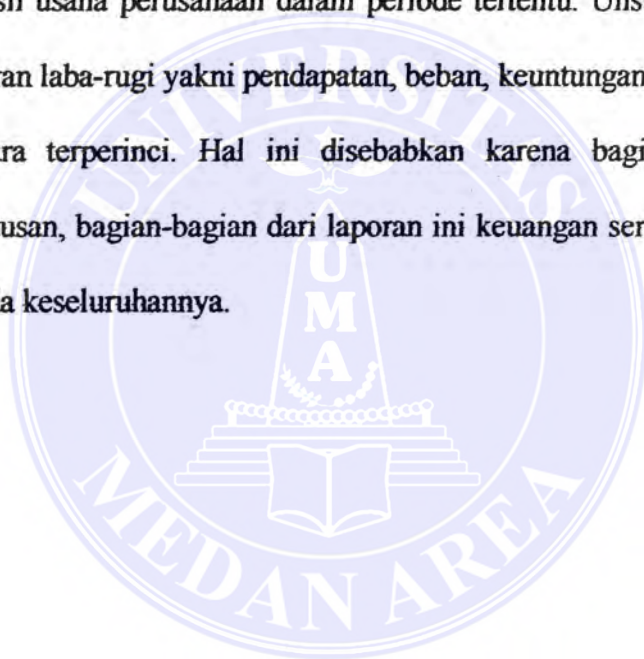
c. Bentuk neraca yang disesuaikan dengan atau posisi keuangan (laporan posisi keuangan) yaitu bentuk neraca dengan tujuan agar kedudukan atau posisi keuangan yang dikehendaki nampak dengan jelas.

Bentuk-bentuk neraca di atas dapat di lihat pada tabel 1, tabel 2, dan tabel 3 pada halaman 11, halaman 12 dan halaman 14.

2. Laporan Laba-Rugi

Ialah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas-aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu dan melaporkan laba atau rugi bersih hasil operasi dan dari aktivitas tertentu lainnya.⁷

Dalam menyusun laporan laba rugi haruslah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Unsur-unsur yang terdapat pada laporan laba-rugi yakni pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian harus dibuat secara terperinci. Hal ini disebabkan karena bagi kebanyakan pengambilan keputusan, bagian-bagian dari laporan ini keuangan seringkali lebih bermanfaat daripada keseluruhannya.



⁷ J.M. Smith dan K.F. Skousen, *Intermediate Accounting*, Jilid I, Terjemahan

Oleh Widjajanto Nugroho, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996, hal.

Tabel 1 : Neraca Bentuk Perkiraan

PT. INDISARI
N e r a c a
31 Desember 1995

AKTIVA		PASSIVA	
AKTIVA LANCAR		HUTANG LANCAR	
Kas	xxx	Hutang Dagang	xxx
Surat-surat Berharga	xxx	Wesel Bayar	xxx
Piutang Wesel	xxx	Biaya yang masih harus dibayar	xxx
Piutang Dagang	xxx	Hutang pajak pendapatan	xxx
Persediaan Barang Dagangan	xxx	Pajak Buruh yang belum disetor	xxx
Penghasilan yang masih Harus diterima	xxx	Penerimaan di muka	<u>xxx</u>
Persekot Biaya	xxx	Jumlah Hutang Lancar	xxx
		HUTANG JANGKA PANJANG	
Jumlah Aktiva Lancar	xxx	Hutang Hipotik	xxx
		Hutang Obligasi	<u>xxx</u>
INVESTASI	xxx	Jumlah Hutang MODAL	<u>xxx</u>
Saham PT. ABC		Modal saham	xxx
AKTIVA TETAP		Laba yang ditahan	xxx
Tanah	xxx	Cadangan Pelunasan obligas	<u>xxx</u>
Bangunan	xxx		
Ak. Penyusutan	<u>xxx</u> xxx		
Inventaris Kantor	xxx		xxx
Ak. Penyusutan	xxx xxx		
Jumlah Aktiva Tetap	xxx		
INTANGIBLE			
Goodwill	xxx		
Patent	<u>xxx</u>		
	xxx		
Beban yang ditangguhkan	xxx		
AKTIVA LAIN-LAIN			
Pihutang jangka panjang	xxx		
Bangunan dalam pendirian	<u>xxx</u>		
Jumlah Aktiva Lain-lain	<u>xxx</u>		
Total Aktiva	<u>xxx</u>	Total Passiva	<u>xxx</u>

Sumber : S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Universitas Medan Area, Yogyakarta, 1995, hal. 22

Tabel 2 : Neraca Bentuk Laporan

PT. INDISARI
Neraca
31 Desember 1995

AKTIVA		
Aktiva Lancar		XXX
Kas		XXX
Surat-surat Berharga		XXX
Wesel Tagih (Pihutang Wesel)		XXX
Pihutang Barang Dagangan		XXX
Persediaan Yang Masih Harus Diterima		XXX
Persekot Biaya		<u>XXX</u>
Total Aktiva Lancar		XXX
Investasi		
Saham PT. ABC		XXX
Obligasi Negara		<u>XXX</u>
		XXX
Aktiva Tetap		
Tanah		XXX
Bangunan	XXX	
Akumulasi Penyusutan	(<u>XXX</u>)	
		<u>XXX</u>
Mesin-mesin	XXX	
Akumulasi Penyusutan	(<u>XXX</u>)	
		XXX
Perabot (Inventaris)	XXX	
Akumulasi Penyusutan	(<u>XXX</u>)	
		XXX
Jumlah Aktiva Tetap		XXX
Aktiva Tetap Intangible		
Goodwill		XXX
Patent		<u>XXX</u>
		XXX
Beban yang ditangguhkan		XXX
Aktiva Lain-lain		
Pihutang jangka panjang		XXX
Bangunan dalam pendirian		<u>XXX</u>
Jumlah Aktiva Lain-lain		<u>XXX</u>
TOTAL AKTIVA		<u>XXX</u>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

PT. INDISARI
N e r a c a
31 Desember 1978

PASSIVA

Hutang Lancar			
Hutang Dagang		XXX	
Wesel Bayar (Hutang Wesel)		XXX	
Biaya Yang Masih Harus Dibayar		XXX	
Hutang-hutang Pajak		XXX	
Penerimaan di muka		<u>XXX</u>	
Total Hutang Lancar			XXX
Hutang Jangka Panjang			
Hutang Hipotik		XXX	
Hutang Obligasi		<u>XXX</u>	
			XXX
Modal			
Modal Saham		XXX	
Laba Yang Ditahan	XXX	XXX	
Cadangan Pelunasan Obligasi	(<u>XXX</u>)	<u>XXX</u>	
		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
TOTAL PASSIVA			<u>XXX</u>

Sumber : S. Munawir, *Ibid.*, hal. 23.

Tabel 3 : Neraca Bentuk Posisi Keuangan
Bernsby Corporation
N e r a c a
31 Desember 1996

Aktiva Lancar		XXX	
Dikurangi hutang lancar		<u>XXX</u>	
Modal kerja		XXX	
Di tambah :			
Investasi jangka panjang		XXX	
Tanah, bangunan dan peralatan		XXX	
Aktiva tak berwujud		XXX	
Aktiva jangka panjang lainnya		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Total aktiva dikurangi aktiva lancar			XXX
Dikurangi :			
Hutang jangka panjang dikurangi dengan disagio			
Obligasi yang belum diamortisasikan		XXX	
Pendapatan yang ditangguhkan		XXX	
Pajak perseroan yang ditangguhkan		XXX	
Uang muka jangka panjang kepada pejabat		<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Aktiva bersih			<u>XXX</u>
Kekayaan pemegang saham :			
Modal kontribusi			XXX
Laba yang ditahan			<u>XXX</u>
Total kekayaan pemegang saham			<u>XXX</u>

Sumber : P.E. Fess, C.R. Niswonger, C.S. Warren, *Op.Cit*, hal. 163.

Pada laporan laba-rugi terjadi sebagai akibat dari berbagai kejadian dan aktivitas yang berbeda-beda dalam hal stabilitas, resiko dan prediktabilitasnya. Dengan melaporkan unsur-unsur perhitungan laba-rugi secara terperinci, para pengambil keputusan lebih mampu menilai laba masa depan dan arus kas.

Bentuk laporan laba-rugi yang biasa digunakan adalah :

a. Bentuk Langsung (Single-step income statement)

Dalam laporan bentuk langsung ini, hanya terdapat dua kelompok yakni pendapatan dan beban. Beban dikurangkan dari pendapatan untuk memperoleh laba atau rugi bersih. Namun, seringkali pajak penghasilan dilaporkan secara terpisah sebagai pos terakhir guna menunjukkan hubungannya dengan laba sebelum pajak.

b. Bentuk Bertahap (Multiple-step income statement)

Dalam laporan bentuk bertahap ini terdapat pemisahan transaksi operasi dari transaksi bukan operasi dan mencocokkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berakitan dengannya.

Kedua bentuk laporan laba-rugi di atas dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5 pada halama 17 dan halaman 18.

3. Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Ialah suatu laporan ringkas mengenai bagaimana aktivitas-aktivitas suatu perusahaan telah dibelanjai dan bagaimana sumber-sumber keuangan telah dipergunakan.⁸

Laporan perubahan posisi keuangan sering juga disebut laporan sumber dan penggunaan dana. Dalam laporan ini akan menggambarkan sampai sejauh mana dana dapat dihasilkan dari setiap aktivitas pembelajaran perusahaan serta dari setiap sumber keuangan yang telah dipergunakan. Dalam hal ini dana dapat

diartikan dari dua sudut pandang yaitu dana sebagai kas dan dana sebagai modal kerja.

Untuk dapat mengembangkan laporan perubahan posisi keuangan, perlu diketahui posisi keuangan pada awal dan akhir periode. Setelah diketahui posisi keuangan pada awal dan akhir periode maka laporan perubahan sosial keuangan dapat disusun berdasarkan kas atau berdasarkan modal kerja netto.

Dari uraian di atas maka perlu diketahui apa saja yang menjadi sumber dan penggunaan dana berdasarkan atas kas maupun berdasarkan atas modal kerja.

Adapun sumber dana berdasarkan atas kas yaitu :

- a. Berkurangnya aktiva lancar selain kas
- b. Berkurangnya aktiva tetap
- c. Bertambahnya kewajiban (hutang)
- d. Bertambahnya modal
- e. Adanya laba dari operasi perusahaan

Penggunaan dana berdasarkan atas kas yaitu :

- a. Bertambahnya aktiva lancar selain kas
- b. Bertambahnya aktiva tetap
- c. Berkurangnya kewajiban (hutang)
- d. Pembayaran dividen
- e. Menutupi kerugian operasi perusahaan

Sumber dana berdasarkan atas modal kerja yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya hutang jangka panjang
- c. Bertambahnya modal
- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Penggunaan dana berdasarkan atas modal kerja yaitu :

- a. Bertambahnya aktiva tetap
- b. Berkurangnya hutang jangka panjang
- c. Berkurangnya modal
- d. Pembayaran dividen
- e. Menutupi kerugian operasi perusahaan

Bentuk laporan perubahan posisi keuangan berdasarkan atas kas dan berdasarkan atas modal kerja dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 pada halaman 20 dan halaman 21.

Tabel 4 : Laporan Laba Rugi Bentuk Langsung

Dan Deines Company
Laporan Laba-Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 1993

Aktiva Lancar	
Penjualan bersih	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Pendapatan sewa	xxx
Total pendapatan	<u>xxx</u>
Beban	
Harga pokok penjualan	xxx
Beban penjualan	xxx
Beban administrasi	xxx
Beban bunga	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx
Total beban	<u>xxx</u>
Laba bersih	<u>xxx</u>
Laba per saham biasa	<u>xxx</u>

Sumber : Donald E. Kieso & Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa oleh Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995, hal, 183.

Tabel 5 : Laporan Laba Rugi Bentuk Bertahap

Dan Deines Company
Laporan Laba-Rugi
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 1993

Pendapatan Penjualan			xxx
Penjualan	xxx		
Dikurangi : Potongan penjualan	<u>xxx</u>	(<u>xxx</u>)	
Retur dan pengurangan penjualan			xxx
Pendapatan penjualan bersih			
Harga Pokok Penjualan			
Persediaan barang, 1 Jan. 1993		xxx	
Pembelian	xxx		
Dikurangi potongan pembelian	<u>xxx</u>		
Biaya angkut dan transportasi masuk	xxx		
Total barang tersedia untuk dijual	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
Dikurangi persediaan barang, 31 Des. 1993		(<u>xxx</u>)	
Harga Pokok Penjualan			(<u>xxx</u>)
Laba kotor dari penjualan			xxx
Beban Operasi			
Beban penjualan			
Gaji dan komisi penjualan	xxx		
Gaji kantor penjualan	xxx		
Perjalanan dan persentase	xxx		
Beban administrasi	xxx		
Biaya angkut dan transportasi keluar	xxx		
Perlengkapan dan beban pengiriman	xxx		
Benda pos dan alat tulis	xxx		
Penyusutan peralatan penjualan	xxx		
Telepon dan telegraf	<u>xxx</u>	xxx	
Beban administrasi			
Gaji staf	xxx		
Gaji kantor	xxx		
Jasa hukum dan profesional	xxx		
Beban prasarana	xxx		
Beban asuransi	xxx		
Penyusutan gedung	xxx		
Penyusutan peralatan kantor	xxx		
Alat tulis, perlengkapan dan benda pos	xxx		
Beban kantor rupa-rupa	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	(<u>xxx</u>)
Laba dari operasi			xxx

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

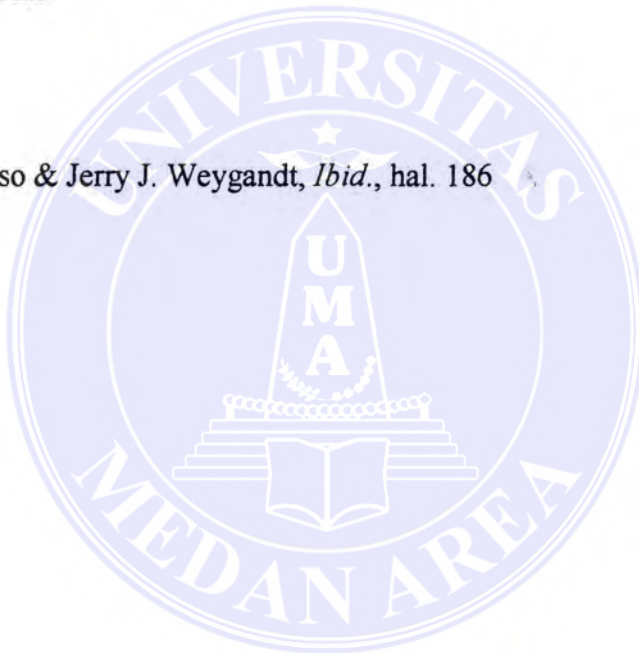
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Laba dari operasi		xxx
Pendapatan dan Keuntungan lain	xxx	
Pendapatan dividen	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Pendapatan sewa		xxx
Beban dan Kerugian lain		
Bunga atas obligasi dan wesel		(<u>xxx</u>)
Laba sebelum pajak		xxx
Pajak penghasilan		(<u>xxx</u>)
Laba bersih untuk tahun ini		<u>xxx</u>
Laba per saham biasa		<u>xxx</u>

Sumber : Donald E. Kieso & Jerry J. Weygandt, *Ibid.*, hal. 186



Tabel 6 : Laporan Perubahan Posisi Keuangan Basis Modal Kerja

Syendsen Inc.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Basis Modal Kerja
Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1994

Modal kerja diperoleh dari :

Operasi :

Laba dari operasi kontinu	XXX	
Ditambah pos-pos yang tidak memerlukan Modal kerja :		
Amortisasi paten	XXX	
Beban penyusutan	XXX	
Amortisasi diskon obligasi	XXX	
Kenaikan dalam pajak penghasilan	XXX	
Ditangguhkan	XXX	
Dikurangi pos yang tidak menghasilkan Modal kerja :		
Keuntungan atas penjualan investasi	XXX	XXX
Modal kerja yang dihasilkan dari operasi kontinu	XXX	
Penukaran bangunan di luar rencana	XXX	
Penjualan investasi jangka panjang	XXX	
Penerbitan saham biasa merupakan bagian		
Bagian pembayaran tanah	XXX	
Penerbitan obligasi dengan suatu diskon	XXX	XXX

Modal kerja dipergunakan untuk :

Dividen	XXX	
Pembangunan	XXX	
Membeli tanah	XXX	
Membeli mesin dan peralatan	XXX	
Overhaul mesin dan peralatan	XXX	XXX
Kenaikan/penurunan modal kerja		XXX

Sumber : J.M. Smith & K.F. Skousen, *Intermediate Accounting*, Jilid 2, Terjemahan oleh Widjajanto Nugroho, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994, hal, 507.

Tabel 7 : Laporan Perubahan Posisi Keuangan Basis Kas

Syendsen Inc.
Laporan Perubahan Posisi Keuangan
Basis Kas

Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 1994

Modal kerja diperoleh dari :

Operasi :

Laba dari operasi kontinu	XXX	
Pos-pos yang ditambahkan pada laba operasi :		
Amortisasi paten	XXX	
Beban penyusutan	XXX	
Amortisasi diskon obligasi	XXX	
Kenaikan dalam pajak penghasilan		
Ditangguhkan	XXX	
Penurunan piutang usaha (bersih)	XXX	
Penurunan persediaan	XXX	
Kenaikan dalam hutang PPh	XXX	
Kenaikan hutang gaji	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Pos-pos yang dikurangkan dari laba operasi :	XXX	
Keuntungan atas penjualan investasi	XXX	
Kenaikan dalam biaya operasi dibayar muka	XXX	
Penurunan jumlah hutang	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>
Kas yang diperoleh dari operasi		
Penukaran bangunan di luar rencana	XXX	
Penjualan investasi jangka panjang	XXX	
Penerbitan saham biasa merupakan bagian		
Bagian pembayaran tanah	XXX	
Penerbitan obligasi dengan suatu diskon	<u>XXX</u>	XXX

Kas dipergunakan untuk :

Pembayaran dividen	XXX	
Membangun gedung	XXX	
Membeli tanah	XXX	
Membeli mesin dan peralatan	XXX	
Overhaul mesin dan peralatan	<u>XXX</u>	<u>XXX</u>

Kenaikan/penurunan kas

XXX

Sumber : J.M. Smith & K.F. Skousen, *Ibid.*, hal. 512.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

C. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan bagi perusahaan sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai. Untuk mengetahui keadaan dan perkembangan laporan keuangan perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat data keuangan dari periode-periode yang lalu sehingga bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak di dalam perusahaan dapat mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan serta dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik. Hasil dari analisis tersebut sangat penting dalam penyusunan rencana untuk tahun-tahun yang akan datang.

Menurut Abas Kartadinata, tujuan utama analisis laporan keuangan adalah :
“Memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan”.⁹

Dalam menghadapi masalah-masalah ini harus hati-hati membedakan antara gejala dan penyebab masalah. Perusahaan dengan mudah dapat melihat gejala suatu masalah misalnya menurunnya laba. Setelah gejalanya diketahui analisis laporan keuangan harus mencari penyebab masalah tersebut dan menentukan cara-cara untuk mengatasinya.

⁹ Abas Kartadinata, *Pembelajaran : Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Yang Diperbaharui, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hal. 52.

Analisi laporan keuangan pada umumnya diarahkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang harus dianalisis yaitu :

- a. Likuiditas, adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek.
- c. Rentabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif.

Faktor-faktor tersebut di atas dapat diketahui dengan cara menganalisis serta menginterpretasikan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat dan sesuai dengan tujuan analisis. Dengan kata lain laporan keuangan suatu perusahaan perlu dianalisis karena dengan analisis tersebut akan diperoleh semua jawaban yang berhubungan dengan masalah posisi keuangan dan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan tersebut.

D. Metode Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik analisis laporan keuangan digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat

UNIVERSITAS MEDAN AREA
diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan yaitu :

1. Analisis horizontal ialah analisis dengan mengadakan pembandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut juga metode analisis dinamis.
2. Analisis Vertikal ialah laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi suatu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. metode ini disebut juga metode analisis statis.¹⁰

Dari kedua metode analisis di atas maka analisis horizontal akan diperoleh hasil yang lebih memuaskan karena laporan keuangan yang dibuat pada suatu periode sebelumnya sehingga akan diketahui sifat serta tendensi perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan yaitu :

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan ialah metode dan teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan :
 - a. Data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah
 - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio
 - d. Prosentase dari total
2. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis) ialah suatu metode dan teknik analisis untuk mengetahui tendensi dari pada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

3. Laporan keuangan dengan prosentase per komponen atau common size statement ialah suatu teknik analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja ialah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas (cash flow statement analysis) ialah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis Ratio ialah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Untuk Analisis Ratio ini akan dibahas khusus dalam sub bab berikut ini.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor (gross profit analysis) ialah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perusahaan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
8. Analisis Break-Even ialah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi jug belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break-even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.¹¹

Dari teknik analisis yang disebut di atas semuanya mempunyai tujuan yang sama yakni untuk membuat data tersebut dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi setiap pihak yang membutuhkan.

¹¹ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Universitas Medan Area, Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1995, hal. 253.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

E. Beberapa Kendala Analisis Laporan Keuangan

Dalam menganalisis laporan keuangan penganalisa harus memahami laporan keuangan tersebut, mengetahui latar belakang terciptanya data keuangan tersebut, mempunyai, mempunyai kemampuan dan kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil kesimpulan. Ia harus memperhatikan dan mempertimbangkan perubahan-perubahan kondisi perusahaan dan juga di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut.

Analisis yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan juga mempunyai beberapa kendala diantaranya :

1. Penilaian
2. Perbedaan perusahaan
3. Adanya alternatif metode akuntansi yang digunakan
4. Konsep rata-rata.

ad. 1. Penilaian

Jumlah harta yang disajikan dalam laporan keuangan dengan nilai historis yang didasarkan atas transaksi-transaksi pada waktu lampau. Pengukuran dengan nilai historis ini mewakili nilai-nilai pasar pada saat terjadinya transaksi. Apabila harga-harga asset tertentu perusahaan mengalami transaksi yang jumlah-jumlah yang tertera dalam neraca tidak relevan lagi. Bila dilakukan analisis perbandingan terhadap neraca beberapa periode, maka kemungkinan analisis tersebut berkurang fungsinya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

ad. Perbedaan Perusahaan

Adanya perbedaan antara perusahaan mengakibatkan sulitnya analist memberikan analisis common size dengan tepat. Perbedaan tersebut misalnya mengenai peralatan yang digunakan, lokasi dan kebijaksanaan dengan tepat. Perbedaan tersebut misalnya mengenai peralatan yang digunakan, lokasi dan kebijaksanaan akuntansi maupun perbedaan pengklasifikasian perkiraan-perkiraan dalam menyusun laporan keuangan.

ad. 3. Beberapa alternatif metode dan taksiran

Adanya pelbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan antara perusahaan.

Perbandingan terhadap laporan keuangan antara dua perusahaan bisa menyesatkan pemakaian bila kedua perusahaan tersebut mempergunakan metode akuntansi yang berbeda dalam menyusun laporan keuangannya, walaupun kedua metode tersebut diperbolehkan oleh prinsip akuntansi Indonesia.

ad. 4. Konsep rata-rata.

Konsep rata-rata tidaklah memberikan gambaran yang tepat pada suatu nilai.

Contohnya, rata-rata persediaan yang dihitung dengan menjumlahkan persediaan awal dan akhir kemudian dibagi dua, tidak bisa menggambarkan nilai-nilai yang terletak di

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

tengah periode tersebut. Oleh sebab itu konsep ini bisa melemahkan perbandingan yang kita buat.



BAB III

PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 adalah perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang jasa yaitu tabungan untuk memberikan suatu peninggalan pada keluarganya manakala ia telah meninggal dunia.

Sejarah AJB Bumiputera 1912 tidak dapat dilepaskan dari sejarah Nasional Bangsa Indonesia. Menjelang kelahirannya, ide mendirikan asuransi Jiwa di Indonesia tercetus dalam organisasi perjuangan Pergerakan Nasional yang pertama di Indonesia, Budi Utomo, yang juga menjadi perintis gerakan-gerakan kebangsaan lainnya. Semangat nasionalisme dan patriotisme para Pendiri Bumiputera 1912 dapat membangkitkan semangat cinta bangsa dan tanah air pada para penerusnya.

AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan jiwa Nasional pertama dan tertua di Indonesia. Dilahirkan empat tahun setelah berdirinya “Budi Utomo”, sebuah gerakan nasionalis yang merupakan sumber inspirasi para pelopor Bumiputera. Didirikan di Magelang, Jawa Tengah, pada tanggal 12 Februari 1912, dengan nama “Onderlinge Levenverzekering P.G.H.B.” Adapun para pendiri dari AJB Bumiputeta adalah :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

1. R. Ng Dwidjosewojo : Menjadi presiden komisaris
(Yogyakarta) Sekretaris pengurus besar Budi Utomo, dan guru bahasa Jawa pada sekolah guru (kweekschool) di Yogyakarta. Yang kemudian menjadi anggota Volksraad (dewan rakyat) pada zaman Hindia Belanda.
2. M.K.H Soebroto : Menjadi Direktur
(Magelang) Guru Bahasa Melayu, MOSVIA Magelang.
3. M. Adimidjojo : Menjadi Bendahara
(Magelang) Guru H.I.S Magelang

Waktu O.L. Mij. PGHB berdiri tahun 1912, pengertian tentang “Asuransi Jiwa” masing sangat sederhana sekali yaitu : “Tabungan untuk memberikan suatu peninggalan kepada keluarganya, manakala ia meninggal dunia”.

Perhatian masyarakat terhadap asuransi jiwa makin meningkat. Banyak permintaan dari luar kalangan pegawai untuk menjadi anggota, tetapi tidak dapat dilayani karena anggota yang demikian tidak diijinkan oleh pemerintah yang memberi subsidi. Timbullah taktik direksi O.L. Mij. Bumiputera untuk menampung anggota masyarakat akan pegawai (swasta) menjadi anggotanya dengan cara mendirikan maskapai baru dengan nama “O.L.Mij. Bumiputera Merdeka”, yang dipimpin oleh direksi yang sama bekerja di kantor yang sama bekerja di kantor yang sama dengan pegawai-pegawai dan agen-agen yang sama

Untuk lebih memperkuat kedudukannya Mij. Bumiputera merasa perlu meminta kepada pemerintah pengakuan sebagai badan hukum. Maksudnya agar semua pekerjaan dan tindakannya dapat perlindungan hukum menurut undang-undang. Untuk maksud tersebut pada tanggal 1 Maret 1915 Direksi memberikan kuasa kepada Presiden Komisarisnya M. Ng. Dwidjosewo untuk mengusahakan pengakuan tersebut. Ternyata pemerintah menganggap pengakuan seperti itu tidak perlu.

Dalam perwujudannya tanggal 6 April 1915 Pemerintah menyatakan :

- a. Permohonan pengakuan sebagai Badan Hukum tidak diperlukan, karena permohonan itu mengenai semua maskapai tanggungan bersama yang menurut artikel 10 dari Ketetapan Raja tertanggal 28 Maret 1870 No. 2 : Pengakuan terhadap perkumpulan sebagai badan hukum tidak semestinya.
- b. Perkumpulan yang demikian sudah dari sifatnya berwenang menjalankan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan usahanya.

Direksi dan dewan komisaris pertama bekerja sampai akhir 1917. Mulai tahun 1918, tepatnya tanggal 1 Februari 1918 maskapai dipercayakan kepada R. Roedjito. Susunan direksi dan dewan komisaris sampai akhir tahun 1917 sebagai berikut :

Direktur : M.K.H. Soebroto
 Presiden Komisaris : M.Ng. Dwidjosewojo
 Para Komisaris : R. Sastrowijono

UNIVERSITAS MEDAN AREA

R.M. Soetandar

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Sekretaris : Soenardi

R. Roedjito mulai bekerja pada tanggal 1 Februari 1918, menumpahkan segala tenaga, pikiran dan kemampuan dan pengabdianya kepada peransuransian jiwa yang pertama di Indonesia.

Dari tempat asalnya, Magelang Bumiputera 1912 pindah ke Yogyakarta pada tahun 1912 dan pada tahun 1958 pindah ke Jakarta. Hingga saat ini Jakarta merupakan pangkalan utama dan kantor pusat perusahaan. Dari wisma Bumiputera yang berlantai 22, pimpinan tertinggi perusahaan mengatur usaha perusahaan di seluruh tanah air dan melakukan hubungan internasional dengan rekan-rekan di negara lain. Sekitar 2.488 karyawan dan 17.084 agen tersebar di 587 kantor secara strategis terdapat di seluruh tanah air yang melayani 1.557.449 pemegang polis Bumiputera 1912 dan masyarakat umum.

2. Struktur Organisasi

Organisasi dari suatu perusahaan merupakan saluran atau alat administrasi untuk mendapatkan serta menetapkan kebijaksanaan manajemen yang tepat sehingga dapat menuju atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Supaya prosedur pelaksanaan, manajemen perusahaan berjalan dengan efektif, maka di dalam suatu organisasi, dengan adanya bagan struktur organisasi tersebut maka setiap bagian dalam perusahaan dapat dengan jelas mengetahui apa yang menjadi tugas serta wewenangnya dan kepada siapa harus

Untuk dapat memenuhi syarat-syarat bagi adanya pengawasan yang baik, hendaknya struktur organisasi dapat memisahkan fungsi-fungsi operasional, penyimpanan, dan pencatatan agar dapat mencegah timbulnya kecurangan. Selain dari itu bahwa suatu struktur organisasi yang disusun harus dapat menunjukkan garis dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas, dalam arti jangan sampai ada tumpang tindih fungsi masing-masing bagian.

Dengan memperhatikan pentingnya suatu struktur organisasi dan mempelajari kriteria-kriteria organisasi yang baik, maka A.J.B. BUMIPUTERA Cabang Medan menyusun suatu struktur organisasi sebagaimana yang digambarkan pada halaman berikutnya.

Struktur organisasi yang dipergunakan oleh PT. AJB BUMIPUTERA adalah sistem organisasi garis dan staf, dimana pimpinan dapat mendelegasikan beberapa wewenang kepada staf menurut bidangnya masing-masing. Dalam hal ini staf menandatangani keputusan perintah, instruksi dan lain-lain atas nama pimpinan.

Selanjutnya akan diuraikan tugas dan wewenang dari masing-masing bagian tersebut.

a. Kepala Cabang

1. Merencanakan dan mengawasi kegiatan kantor cabang dan perwakilan sesuai dengan program kerja yang telah digariskan.

2. Mengkoordinir dan membimbing kegiatan para kepala bagian, kepala perwakilan secara maksimal agar di segala kegiatan dapat mencapai sasaran yang diharapkan.
3. Membuat rencana anggaran pendapatan dan biaya serta program kerja kantor cabang dan perwakilan.
4. Menandatangani surat-surat berharga, otorisasi pengeluaran keuangan perusahaan dan surat-surat perjanjian untuk dan atas nama direksi.
5. Memutuskan dan menentukan urutan-urutan prioritas atas masalah-masalah yang timbul di dalam tugas-tugas dan batas-batas kesewenangannya.
6. Mengadakan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis dengan setiap unit kerja yang ada dalam organisasi perusahaan-perusahaan, dengan instansi-instansi dan badan-badan lain di luar perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan perusahaan.

Dalam pelaksanaannya tugas pemimpin cabang dibantu oleh :

1. Dalam bidang administrasi dan keuangan oleh kepala administrasi.
2. Dalam bidang pemasaran Asuransi Jiwa perorangan oleh pemimpin inspektorat.
3. Dalam bidang pemasaran Asuransi Jiwa kumpulan oleh pembantu pemimpin cabang tingkat I/II.
4. Dalam bidang pendidikan oleh instruktur tingkat I/II.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

5. Dalam bidang pengawasan dan pemeriksaan oleh pengawasan administrasi.

b. Pemimpin Inspektorat

Inspektorat dipimpin oleh pemimpin Inspektorat, berkedudukan di kantor Inspektorat, pemimpin Inspektorat adalah pejabat tertinggi di daerah operasional inspektorat. Dalam melaksanakan tugasnya pemimpin Inspektorat dibantu oleh :

1. Dalam bidang Administrasi dan keuangan oleh Kepala Tata Usaha.
2. Dalam bidang Pemasaran Asuran Jiwa Perseorangan oleh pemimpin rayon.
3. Dalam bidang pemasaran Asuransi Jiwa Kumpulan oleh pembantu pemimpin Cabang Tingkat II/III.
4. Dalam bidang pendidikan oleh instruktur tingkat II/III.

c. Pemimpin Rayon

Rayon dipimpin oleh pemimpin rayon berkedudukan di kantor Rayon. Pemimpin Rayon adalah pejabat tertinggi di daerah operasional Rayon, mewakili pemimpin Inspektorat di Rayon. Dalam melaksanakan tugasnya Pemimpin rayon dibantu oleh :

1. Dalam bidang Administrasi dan keuangan oleh penata usaha.
2. Dalam bidang pendidikan oleh Instruktur tingkat III.
3. Dalam bidang Pemasaran Asuransi Jiwa Perorangan oleh kepala unit dan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Pemimpin Pos
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

4. Dalam bidang Pemasaran Asuransi Jiwa kumpulan oleh pembantu Pemimpin Cabang Tingkat III.

d. Kepala Unit

Bertugas memimpin petugas dinas luar berkedudukan di wilayah pemimpin Rayon, atau juga dapat ditempatkan di pos yang daerahnya terletak di luar daerah Kantor Pusat.

e. Agen Koordinator (Supervisor)

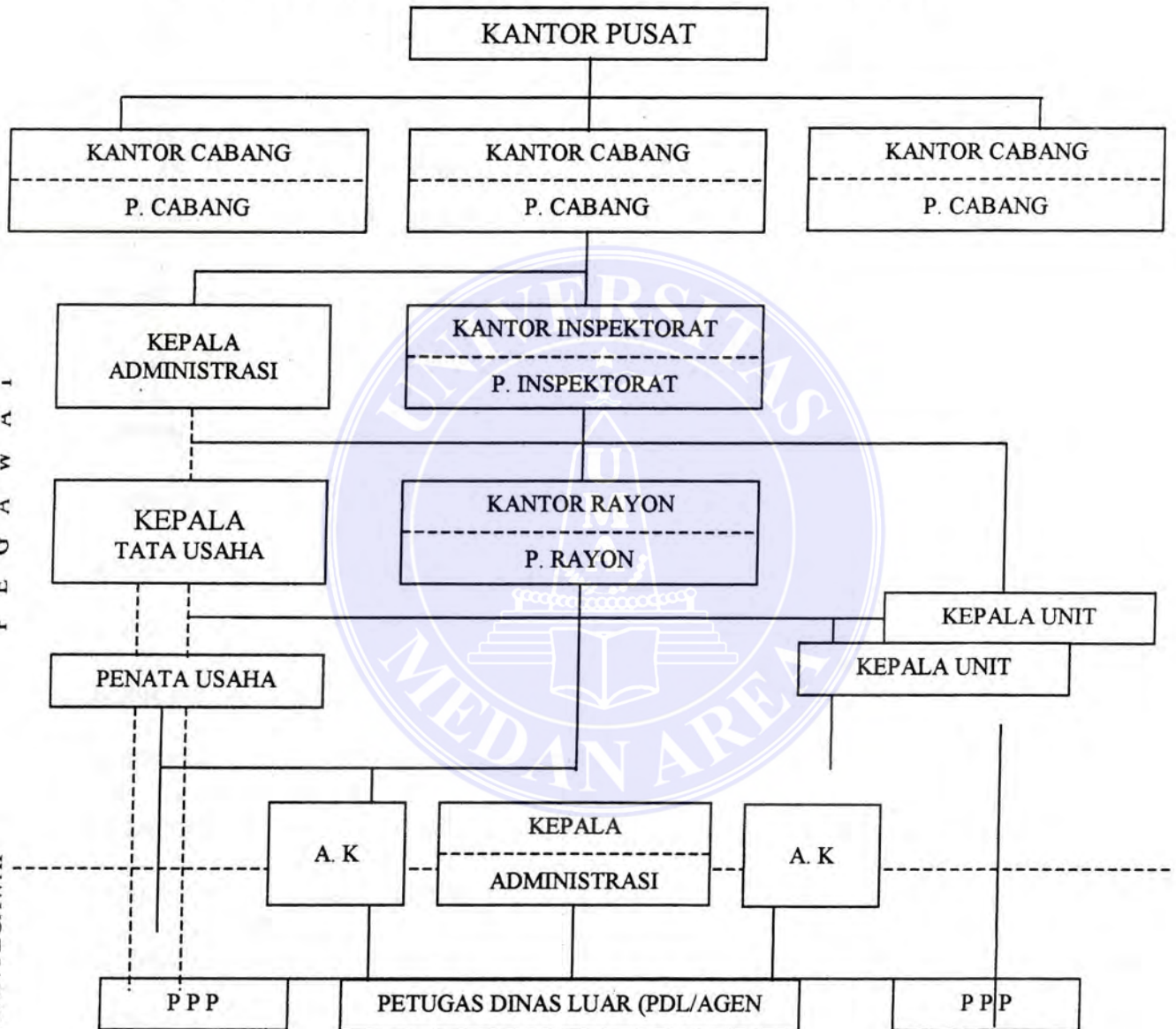
Bertugas memimpin petugas dinas luar untuk menjual Polis Asuransi Jiwa kepada masyarakat sehingga tercapai target produksi yang telah ditetapkan agen koordinator.

f. Agen (Petugas Dinas Luar / PPL)

Agen atau petugas dinas luar yaitu orang yang langsung berhubungan dengan konsumen, yang bertugas untuk menjual Polis Asuransi Jiwa.

Gambar 1

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI KANTOR CABANG



————— = Operasional
 - - - - - = Administratif

B. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Perusahaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa akuntansi dirancang untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Pada setiap akhir periode kegiatan, pimpinan atau manajemen perusahaan harus menyusun laporan keuangan.

Adapun laporan keuangan pokok yang disusun oleh PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 antara lain :

1. Neraca berbentuk skontro (Account Form), di mana seluruh aktiva disajikan dibagian kiri (debit) sedangkan passiva di bagian kanan (kredit).
2. Laporan Rugi Laba berbentuk Laporan (Multiple Step atau bentuk Jamak), di mana laporan tersebut adanya pengelompokan baik jumlah penjualan, harga pokok penjualan maupun biaya-biaya yang terjadi sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Untuk mempermudah dalam menganalisis, maka penulis mengubah bentuk neraca tersebut menjadi bentuk laporan (Report Form), dimana semua aktiva nampak di bagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang dan modal.

Laporan keuangan pokok (Neraca dan Laporan Rugi Laba) dari PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 untuk tahun 2000 sampai dengan tahun 2002 disajikan pada halaman berikut ini :

TABEL 8
PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 MEDAN
N E R A C A
31 Desember 2000 s/d 31 Desember 2002

POS - POS	31 Desember (Dalam Rupiah)		
	2000	2001	2002
AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
Kas dan Bank	66797320	94262053	177362664
Deposito berjangka	795422621	572781019	922942514
Deposito wajib	297925000	329175000	344992806
Efek	51312625	52143312	15574062
Piutang premi	182972536	297096024	201328727
Piutang Reasuransi	27374	11119303	
tagihan hasil investasi	252663829	281777622	503080612
Jumlah Aktiva lancar	1647121305	1638354333	2165281385
Aktiva Tetap :			
Tanah dan Bangunan	20846456	192078239	194081269
Penyertaan saham	1002199255	972953476	1022028476
Pinjaman Polis	469305193	524241365	571177965
Pinjaman hipotik	367859479	319641615	273967221
Aktiva tetap setelah dikurangi			
Akumulasi penyusutan	2336124722	2503918683	2993895732
Jumlah aktiva tetap	4196335105	4512833378	5055150663
Aktiva Lain-Lain :			
Aktiva Lainnya	441174019	565299209	687804024
Piutang Perusahaan afiasi	46626246	740330556	203656975
Jumlah Aktiva Lain-lain	487800265	1305629765	891460999
TOTAL AKTIVA	6331256675	7456817476	8111893047
KEWAJIBAN DAN MODAL :			
Hutang Lancar :			
Hutang bank			
Hutang klaim	21520762	19761606	45295833
Hutang reasuransi		161069	31688047
Hutang pajak	43004849	61611733	7594877
Biaya masih harus dibayar	22164094	20799277	92083026
Hutang lainnya	50788830	16770196	7835000
Jumlah Hutang Lancar	137478535	119103881	184496783
Hutang Jangka Panjang :			
Hutang Perusahaan afiasi	45382283	79777541	32185789
Pendapatan yang ditangguhkan		102111058	94735761
Dana tabungan pensiun	42792697	541084349	505985632
Cadangan premi	5663104345	6252673838	6827720578
Jumlah Hutang Jangka Panjang	5751279325	6975646786	7460627760
Modal :			
Modal saham	336921489	349897085	350281210
Laba ditahan	105577326	12169724	116487294
Jumlah Modal	442498815	362066809	466768504
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	6331256675	7456817476	8111893047

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

TABEL 9

PT. ASURANSI JIWA BERSAMA BUMIPUTERA 1912 MEDAN
LAPORAN RUGI – LABA
31 Desember 2000 s/d 31 Desember 2002

POS - POS	31 Desember (Dalam Rupiah)		
	2000	2001	2002
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Premi	3471509923	4197095797	5162848337
Hasil Investasi	524117599	342515065	249245824
Klaim Reasuransi	8038360	22472647	18180050
Komisi Reasuransi	105753	1386535	2727101
Jumlah Pendapatan Operasional	4003771635	4563470044	5433001312
BEBAN OPERASIONAL			
Klaim dan Penebusan Nilai Tunai	388849997	2150459837	2115876205
Komisi dan Akuisisi	714924120	1010051148	1348153110
Kenaikan Cadangan Premi	655430689	367449442	500656263
Premi Reasuransi	11333058	18714320	21985290
Jumlah Beban Asuransi	3020537866	3546674748	3986673369
BEBAN USAHA	1030887732	1265317129	1591080792
Jumlah Bebas Operasional	4051425598	4811991877	5577754161
RUGI USAHA	47641462	248521782	144752844
PENDAPATAN LAIN-LAIN	88488427	300747578	225235681
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	40846965	52225796	80482837
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		11792162	55446393
LABA BERSIH	40846965	40433634	25036444

Sumber : PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan

C. Metode Analisis Laporan Keuangan Perusahaan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memperoleh pandangan yang lebih baik tentang masalah operasional dan keuangan yang dihadapi perusahaan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Adapun teknik analisis yang dipergunakan oleh PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Persentase Trend /Trend Percentage

Analisis dengan teknik analisis persentase trend dapat menunjukkan suatu pos itu mempunyai kecenderungan atau arah yang menurun, meningkat, atau tetap serta menunjukkan apakah kecenderungan atau tendensi yang menguntungkan.

Untuk memahami teknik ini perusahaan menentukan periode dasar tersebut adalah tahun 2000. Kemudian periode dasar tersebut diberi angka indeks 100 dan angka-angka laporan keuangan periode berikutnya dinyatakan dengan berpedoman pada angka dasar dengan indeks 100 tersebut.

2. Analisis Persentase Per Komponen

Analisis persentase per komponen sering juga disebut dengan analisis vertikal atau analisis statis. Dalam analisis ini angka-angka dalam satuan rupiah dirubah ke dalam satuan persen, dengan cara menyatukan komponen-komponen neraca dalam persen dari jumlah aktiva, sedangkan komponen-komponen laporan rugi laba dalam persen dari jumlah penjualan bersih. Tujuan analisis persentase per komponen bagi perusahaan adalah untuk mengetahui perkembangan (trend) yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

Untuk keperluan ini, penulis akan menyajikan hasil analisis persentase per

UNIVERSITAS MEDAN AREA
komponen untuk laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

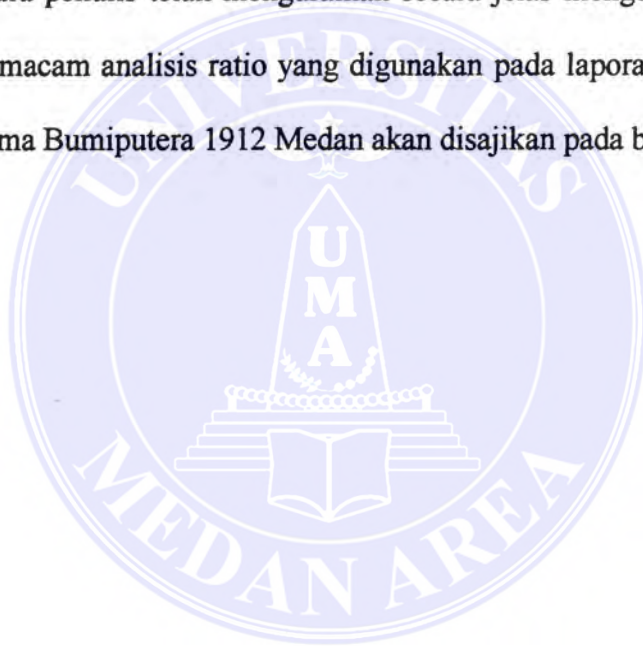
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Medan pada tabel 10 dan 11. Laporan keuangan yang diambil dari tahun 2000 sampai tahun 2002, agar diketahui perubahan yang terjadi dari tahun ke tahun yang akan dijadikan sebagai dasar kebijakan dalam pengambilan keputusan.

3. Analisis Ratio

Pada bab terdahulu penulis telah menguraikan secara jelas mengenai analisis ratio ini. Untuk macam-macam analisis ratio yang digunakan pada laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan akan disajikan pada bab IV.



TABEL 10
PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan
NERACA PERBANDINGAN
31 Desember 2000 s/d 31 Desember 2002
Analisis % Per Komponen

POS-POS	Analisis % Dari Total		
	2000 %	2001 %	2002 %
AKTIVA			
Aktiva Lancar :			
Kas dan bank	0,96	1,22	2,19
Deposito berjangka	11,46	7,42	11,38
Deposito wajib	4,29	4,26	4,25
Efek	0,74	0,68	0,19
Piutang premi	2,64	3,85	2,48
Piutang reasuransi	0,004	0,14	-
Tagihan hasil investasi	3,64	3,65	2,48
Jumlah aktiva lancar	23,74	21,23	22,97
Aktiva Tetap :			
Tanah dan Bangunan	3,00	2,49	2,39
Penyertaan saham	14,44	12,61	12,60
Pinjaman polis	6,76	6,69	7,04
Pinjaman hipotik	5,30	4,14	3,38
Aktiva tetap setelah dikurangi			
Akumulasi penyusutan	33,67	35,82	40,63
Jumlah Aktiva Tetap	63,18	61,85	66,04
Aktiva Lain-lain :			
Aktiva lainnya	6,36	7,32	8,48
Piutang perusahaan afiliasi	6,72	9,59	2,51
Jumlah Aktiva lain-lain	13,08	16,92	10,99
TOTAL AKTIVA	100	100	100
KEWAJIBAN DAN MODAL :			
Hutang Lancar :			
Hutang bank	-	-	0,56
Hutang klaim	0,31	0,26	0,39
Hutang reasuransi	-	0,002	0,09
Hutang pajak	0,62	0,80	1,13
Biaya masih harus dibayar	0,32	0,27	0,10
Hutang lainnya	0,73	2,17	0,92
Jumlah Hutang Lancar	1,98	3,50	3,19
Hutang Jangka Panjang :			
Hutang perusahaan afiliasi	0,65	1,03	0,40
Pendapatan yang ditangguhkan	-	1,32	1,17
Dana tabungan pensiun	6,17	7,01	6,24
Cadangan premi	84,82	81,02	83,25
Jumlah Hutang Jangka Panjang	91,64	90,40	91,05
Modal :			
Modal saham	4,85	4,53	4,32
Laba ditahan	1,52	1,58	1,44
Jumlah Modal	6,38	6,11	5,75
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	100	100	100

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan

Document Accepted 4/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

TABEL 11
PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan
LAPORAN RUGI LABA PERBANDINGAN
31 Desember 2000 s/d 31 Desember 2002
Analisis % Per Komponen

POS-POS	Analisis % Dari Total		
	2000 %	2001 %	2002 %
PENDAPATAN OPERASIONAL			
Premi	86,70	91,97	95,03
Hasil Investasi	13,10	7,51	4,59
Klaim Reasuransi	0,20	0,49	0,33
Komisi Reasuransi	0,003	0,03	0,05
Jumlah Pendapatan Operasional	100	100	100
BEBAN OPERASIONAL			
Klaim dan Penebusan Nilai Nominal	9,71	47,12	38,94
Komisi dan Akuisisi	17,85	22,13	24,81
Kenaikan Cadangan Premi	16,37	8,05	9,21
Premi Reasuransi	0,28	0,41	0,40
Jumlah Beban Asuransi	75,44	77,72	73,38
BEBAN USAHA	25,75	27,73	29,28
Jumlah Beban Operasional	101,19	105,44	102,66
RUGI USAHA	(1,19)	(5,44)	(2,66)
PENDAPATAN LAIN-LAIN	2,21	6,59	24,85
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK	1,02	1,14	1,48
PENGHASILAN			
TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN	-	0,26	1,02
LABA BERSIH	1,02	0,89	0,46

Sumber : PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan

D. Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitas mengenai keadaan keuangan perusahaan tersebut pada satu periode. Laporan keuangan ini harus disusun sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan sehingga bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 4/3/24

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

Bagi investor, manfaat analisis laporan keuangan itu perlu untuk mengetahui keselamatan atas modal yang ditemukan, kemampuan untuk membayar deviden atau bunga serta kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan di masa mendatang.

Manfaat analisis laporan keuangan bagi kreditur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dapat membayar hutang-hutangnya beserta beban bunga pada saat jatuh tempo. Manfaat analisis laporan keuangan bagi karyawan perusahaan, untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memberikan gaji, upah, jaminan sosial yang lebih tinggi.

Manfaat analisis laporan keuangan bagi pemerintah adalah menetapkan jumlah pajak yang ditarik dari perusahaan sebagai salah satu sumber anggaran pendapatan negara.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan data maupun hasil analisis dan evaluasi yang telah diuraikan pada bab-bab terdahulu, maka analisis laporan keuangan PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan dapat dikatakan baik dengan alasan :

1. Struktur organisasi PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan adalah struktur organisasi garis yang menggambarkan secara jelas pelimpahan wewenang, tanggung jawab dan tugas masing-masing bagian yang ada.
2. Laporan keuangan pokok PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan terdiri dari neraca dan laporan rugi laba.
3. Perusahaan telah mampu memperluas jaringan pemasaran asuransi sehingga dapat meningkatkan premi setiap tahunnya.

Namun masih ditemukan beberapa kelemahan-kelemahan dalam analisis laporan keuangan pada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan antara lain :

1. Dari struktur organisasi tersebut, penulis melihat tidak adanya pemisahan fungsi dari segi akuntansi dan masih adanya dijumpai tugas rangkap yang dipegang oleh satu bagian.
2. Perusahaan gagal menjalankan rencana karena perusahaan selama 3 (tiga) tahun

UNIVERSITAS MEDAN AREA

mengalami kerugian walaupun mengalami laba dengan adanya pendapatan lain.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/3/24

lain.

3. Pos-pos neraca yang dibuat perusahaan adalah pos investasi dan pos non investasi, sedangkan menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum pos di neraca adalah aktiva lancar dan aktiva tetap, sehingga pos yang masuk di aktiva lancar dimasukkan di aktiva tetap demikian sebaliknya pos yang masuk aktiva tetap dimasukkan di aktiva lancar.
4. Manajemen PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan belum menganalisis laporan keuangan guna dijadikan sebagai sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan.

B. Saran

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah diuraikan, penulis mencoba memberikan saran kepada PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 Medan dalam rangka pengembangan dan perbaikan yaitu :

1. Sebaiknya struktur organisasi perusahaan perlu diperjelas pemisahan fungsi supaya tidak dijumpai.
2. Perusahaan hendaknya menyusun neraca aktiva lancar dengan memperhatikan pos mana yang masuk aktiva lancar dan mana yang masuk aktiva tetap.
3. Manajemen hendaknya menyusun laporan perubahan posisi keuangan karena laporan ini sangat berguna untuk mengetahui seberapa jauh perusahaan tersebut telah menghasilkan dana selama periode yang bersangkutan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

4. Untuk menggunakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan secara

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

optimal sebaiknya manajemen melakukan analisis laporan keuangan terlebih dahulu.

5. Untuk membawa perusahaan ke tujuan yang telah ditetapkan manajemen harus mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki dalam pengelolaan perusahaan dan manajemen harus berjiwa terbuka untuk menerima saran yang membangun dari berbagai lapisan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas Kartadinata, *Pembelajaan : Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Yang Diperbaharui, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan*, Yayasan Badan penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1995.
- Donald E. Kieso & Jerry J. Weygandt, *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa oleh Herman Wibowo, Edisi Ketujuh, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta, 1995.
- J.M. Smith & K.F. Skousen, *Intermediate Accounting*, Jilid 2, Terjemahan oleh Widjajanto Nugroho, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1994.
- J.M. Smith dan K.F. Skousen, *Intermediate Accounting*, Jilid I, Terjemahan Oleh Widjajanto Nugroho, Edisi Kedelapan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- P.E. Fess. C.R. Niswonger, C.S. Werren, *Accounting Principles*, Terjemahan oleh Marianus Sinaga, Edisi Keempat belas, Erlangga, Jakarta, 1996.
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1995.
- Soediyono R. *Analisis Laporan Keuangan : Analisis Ratio*, Edisi Pertama, cetakan pertama, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi keuangan*, Salemba Empat, 2002.
- S. Nasution dan Thomas, M. *Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi, Makalah*. Yanmars, Bandung, 1995.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Edisi Ketujuh, Tarsito, Bandung, 1992.